

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh teori *Fraud Hexagon* terhadap kecenderungan pegawai melakukan kecurangan pada sektor perbankan (studi pada BPR di Daerah Istimewa Yogyakarta). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner. Data sampel pada penelitian ini terdiri dari 60 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pegawai yang berkerja pada 19 BPR di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan variabel independen dari proksi elemen-elemen teori *Fraud Hexagon* yaitu tekanan finansial, asimetri informasi, budaya organisasi, kompetensi, gaya kepemimpinan, dan perilaku tidak etis. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data diolah menggunakan software SPSS v25.0. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa tekanan finansial, asimetri informasi, budaya organisasi, kompetensi, gaya kepemimpinan, dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Secara parsial, hasil penelitian menyatakan bahwa tekanan finansial, budaya organisasi, kompetensi, dan perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), sedangkan asimetri informasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Kata kunci: Tekanan Finansial; Asimetri Informasi; Budaya Organisasi; Kompetensi; Gaya Kepemimpinan; Perilaku Tidak Etis; Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)